

PENGUATAN BUDAYA KEBERSIHAN DI LINGKUNGAN KAMPUS MELALUI EDUKASI SANITASI DAN PROGRAM PENGELOLAAN LAHAN KOSONG BERKELANJUTAN

**Uswatun Chasanah^{1*}, Mohammad Riyan Ammizar², Rahayu
Mardikaningsih³, Didit Darmawan⁴, & Nurul Ilmiyah Al Makrufah⁵**

¹Program Studi Ekonomi Syaria'ah, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya,
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

^{2,3,&4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya,
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri
Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: uswatunchasanah27@gmail.com

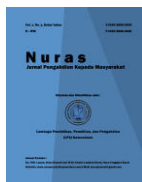
Submit: 28-06-2026; Revised: 05-07-2026; Accepted: 08-07-2026; Published: 21-07-2026

ABSTRAK: Kebersihan lingkungan adalah kondisi di mana lingkungan terjaga dari berbagai unsur polutan yang dapat mengganggu kesehatan, kenyamanan, dan keberlanjutan ekosistem, baik di ruang publik maupun di kampus, namun pada kenyataannya banyak lingkungan kampus yang masih menghadapi masalah kebersihan yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan perilaku hidup bersih. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat budaya kebersihan di Universitas Sunan Giri Surabaya melalui pendidikan sanitasi dan program pengelolaan lahan kosong yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar sebagai peserta aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Bentuk kegiatannya meliputi edukasi sanitasi, pengumpulan sampah, pembersihan gulma, perbaikan saluran pembuangan, pengecatan fasilitas lingkungan, dan penggunaan lahan kosong. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran dan partisipasi civitas akademika dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Selain perubahan fisik di lingkungan yang lebih bersih dan tertib, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kelestarian lingkungan. Dengan demikian, program ini berkontribusi positif dalam membangun budaya kebersihan kampus yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesehatan lingkungan.

Kata Kunci: Budaya Kebersihan, Edukasi Sanitasi, Lingkungan Kampus, *Participatory Action Research* (PAR), Pengelolaan Lahan Kosong.

ABSTRACT: Environmental cleanliness refers to a state in which the environment is protected from pollutants that could compromise health, comfort, and ecosystem sustainability whether in public spaces or on university campuses. In reality, however, many campuses still face cleanliness issues stemming from a lack of awareness regarding hygienic practices. This community service initiative aims to strengthen the culture of cleanliness at Sunan Giri University Surabaya through sanitation education and a sustainable vacant land management program. The project employs the *Participatory Action Research* (PAR) method, actively involving students, faculty members, and the surrounding community in every stage from planning and implementation to evaluation. Activities included sanitation education, waste collection, weeding, drainage repairs, the painting of campus facilities, and the utilization of vacant land. The results indicate an increase in awareness and participation among the academic community and local residents in maintaining campus cleanliness. Beyond the physical improvements resulting in a cleaner and more orderly environment, the initiative fostered social solidarity and cultivated a sense of collective responsibility for environmental sustainability. Thus, the program contributes positively to establishing a sustainable campus culture of cleanliness that prioritizes environmental health.

Keywords: Culture of Cleanliness, Sanitation Education, Campus Environment, *Participatory Action Research* (PAR), Vacant Land Management.



How to Cite: Chasanah, U., Ammizar, M. R., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Al Makrufah, N. I. (2026). Penguatan Budaya Kebersihan di Lingkungan Kampus melalui Edukasi Sanitasi dan Program Pengelolaan Lahan Kosong Berkelanjutan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1172-1190. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1734>



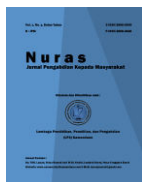
Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan adalah kondisi terpeliharanya lingkungan dari berbagai unsur pencemar yang dapat mengganggu kesehatan, kenyamanan, dan keberlanjutan ekosistem, baik di ruang publik maupun kampus. Namun, pada kenyataannya, banyak lingkungan kampus masih menghadapi permasalahan kebersihan yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran perilaku hidup bersih, pengelolaan lahan yang belum optimal, serta kurangnya integrasi edukasi sanitasi dalam aktivitas keseharian sivitas akademika. Kualitas lingkungan yang baik akan menopang kehidupan yang baik (Nasor & Jasmadi, 2020). Maka diperlukannya upaya untuk meminimalisir kerusakan lingkungan dengan cara mewujudkan kesadaran manusia terhadap lingkungan melalui menjaga kelestarian lingkungan. Faktor sosial dan lingkungan yang saling berkaitan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan masyarakat (Ghozali *et al.*, 2026). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meminimalkan kerusakan lingkungan melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi seluruh warga kampus dalam menjaga kelestarian lingkungan, sebagaimana ditekankan dalam pentingnya optimalisasi partisipasi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2026).

Sivitas akademika di lingkungan kampus, khususnya mahasiswa dan tenaga kependidikan, serta lahan kosong kampus yang belum dimanfaatkan secara optimal. Implementasi program sanitasi yang terencana menjadi prioritas dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Sivitas akademika diposisikan sebagai subjek sekaligus mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bertujuan menumbuhkan kesadaran dan perilaku hidup bersih melalui edukasi sanitasi yang berkelanjutan sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dalam menghadapi tantangan di masa depan (Susanti *et al.*, 2025). Pemanfaatan lahan kosong sebagai ruang hijau atau area produktif juga sejalan dengan berbagai praktik optimalisasi lahan kampus yang mendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan (Mujito *et al.*, 2025; Negara *et al.*, 2025). Sedangkan lahan kosong dimanfaatkan sebagai sarana praktik pengelolaan lingkungan dengan mengembangkan ruang hijau atau area produktif yang mendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan kampus.

Edukasi sanitasi pengelolaan lahan kosong berkelanjutan oleh dosen dan warga kampus merupakan rangkaian kegiatan edukatif dan aplikatif yang bertujuan membentuk tata kelola lingkungan secara intensif (Priangka & Khaerunnisa, 2025). Upaya tersebut dilaksanakan melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan terjaga (Syafaruddin & Safitri, 2025). Kegiatan ini menjadi salah

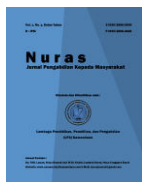


satu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan civitas akademika dalam menerapkan sanitasi lingkungan dan memanfaatkan lahan kosong secara berkelanjutan di lingkungan kampus. Sinergi semacam ini juga terlihat dalam berbagai upaya penguatan peran mahasiswa sebagai penggerak lingkungan (Hariani *et al.*, 2026; Mufaizah *et al.*, 2026). Kebersihan lingkungan kampus bukan tanggung jawab yang hanya harus dipikul oleh para mahasiswa, melainkan juga merupakan tanggung jawab bersama dosen dan seluruh warga kampus. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai program kebersihan kampus yang menekankan kolaborasi lintas unsur sebagai kunci keberhasilan (Evendi *et al.*, 2026; Rodiyah *et al.*, 2026).

Budaya kebersihan lingkungan kampus merupakan pola perilaku, sikap, dan kesadaran civitas akademika dalam menjaga, merawat, serta menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Budaya kebersihan tidak hanya tercermin dari kondisi fisik lingkungan, tetapi juga dari kebiasaan dan partisipasi aktif seluruh warga kampus dalam menerapkan prinsip sanitasi dan pengelolaan lingkungan yang baik. Bukan hanya menjaga kesehatan fisik para penghuninya, lingkungan yang bersih juga berdampak positif pada kualitas hidup serta kenyamanan suasana belajar (Mas'ulah & Suminar, 2024). Budaya kebersihan perlu dibangun secara konsisten melalui keterlibatan aktif mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pelestarian lingkungan kampus (Gautama *et al.*, 2026; Hardyansah *et al.*, 2026). Partisipasi aktif mahasiswa terbukti efektif dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman (Rodiyah *et al.*, 2026). Oleh karena itu, budaya kebersihan lingkungan kampus menjadi kewajiban kolektif yang perlu dijalankan secara konsisten oleh seluruh civitas akademika. Implementasi budaya tersebut mewujudkan suasana belajar yang bersih, sehat, dan kondusif untuk peningkatan mutu pendidikan.

Rendahnya kesadaran dan perilaku peduli kebersihan di lingkungan kampus masih menjadi salah satu permasalahan yang berdampak pada kualitas lingkungan belajar dan kesehatan sivitas akademika. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian pada area ruang kelas, koridor, taman, dan kantin kampus, masih ditemukan sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, penggunaan tempat sampah yang belum optimal, serta kurangnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Hasil kuesioner awal terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa responden mengaku belum melakukan pemilahan sampah secara rutin, responden belum pernah memperoleh edukasi mengenai sanitasi lingkungan kampus, dan responden menilai bahwa kebersihan di beberapa area kampus masih perlu ditingkatkan.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi yang belum memadai dan sikap akademik terhadap kebersihan sering kali belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi sanitasi yang intensif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan warga kampus dalam pengelolaan sampah serta pemeliharaan kebersihan lingkungan. Mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of change* dalam mendorong terwujudnya lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan berkelanjutan (Gusti & Risandi, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepedulian sivitas akademika terhadap kebersihan



dan mendukung keberlanjutan lingkungan kampus. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pihak pengelola kampus menjadi faktor penting dalam mewujudkan budaya hidup bersih dan pengelolaan sanitasi yang berkesinambungan.

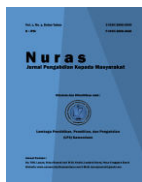
Kegiatan berbagi edukasi sanitasi dan program pengelolaan lahan kosong di kampus dirancang dengan tujuan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian serta kesadaran lingkungan kampus. Selain meningkatkan kesadaran civitas akademika terhadap pentingnya kebersihan, kegiatan ini juga berfungsi untuk menumbuhkan dan memperkuat budaya kebersihan secara kolektif. Program-program tersebut menjadi sarana untuk mendorong partisipasi serta solidaritas antara mahasiswa, staf, dan dosen. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat adalah pondasi untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat (Dewani *et al.*, 2026). Lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan manusia dan harus dilindungi (Karimuna *et al.*, 2025; Safnowandi, 2024).

Program ini sejalan dengan berbagai inisiatif kebersihan berbasis edukasi dan aksi bersama yang terbukti efektif dalam membangun kepedulian lingkungan (Saktiawan *et al.*, 2026; Waskito *et al.*, 2026). Model kegiatan gotong royong serupa, seperti Jumat Bersih, telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kebersihan sekaligus menguatkan jiwa solidaritas (Hasan *et al.*, 2025). Melalui interaksi yang positif dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan dan edukasi sanitasi, tercipta hubungan yang harmonis antaranggota civitas akademika, membangun kebiasaan menjaga kebersihan bersama. Komitmen ini juga tercermin dalam berbagai gerakan yang melibatkan mahasiswa sebagai penggerak kepedulian lingkungan, baik di dalam kampus maupun di ruang publik seperti sungai dan saluran air (Arifin *et al.*, 2026; Mardikaningsih *et al.*, 2026).

Kesadaran dan kesejahteraan lingkungan merupakan sikap yang menekankan pemahaman akan pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan budaya kebersihan di lingkungan kampus serta memanfaatkan lahan kosong sebagai program yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, seluruh civitas akademika dapat menumbuhkan kesadaran, sikap peduli, serta tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus.

METODE

Perencanaan kegiatan penguatan budaya kebersihan di lingkungan kampus diawali dengan proses identifikasi masalah melalui diskusi awal dan koordinasi antara tim pelaksana, mahasiswa, serta pihak pengelola kampus. Tahap ini bertujuan untuk menggali permasalahan utama yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan dan pemanfaatan lahan kosong yang belum optimal. Melalui dialog yang bersifat komunikatif dan partisipatif, disepakati bahwa edukasi sanitasi serta pengelolaan lahan kosong menjadi bentuk kegiatan yang relevan untuk mendorong terciptanya lingkungan kampus yang bersih dan sehat (Saragi *et al.*, 2024). Dengan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai pihak, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran, partisipasi aktif, serta rasa tanggung jawab



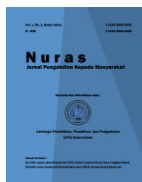
bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Perencanaan yang sistematis juga menjadi landasan penting bagi keberhasilan pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif partisipan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode PAR dipilih karena mampu mendorong kesadaran kritis serta partisipasi langsung komunitas kampus dalam upaya penguatan budaya kebersihan. Penggunaan metode ini agar manfaat dari kegiatan pengabdian dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Dalam metode ini, mahasiswa dan pihak kampus berperan sebagai subjek sekaligus mitra dalam proses perubahan sosial.

Tahap pengumpulan data dilakukan sebagai bagian dari siklus *Participatory Action Research* (PAR) dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap kondisi sanitasi lingkungan kampus, wawancara dengan mahasiswa serta pihak pengelola kampus, dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat kesadaran serta perilaku kebersihan civitas akademika. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara partisipatif bersama para partisipan guna merumuskan bentuk aksi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan kampus. Pendekatan ini menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berhenti pada kegiatan sosialisasi, melainkan dilakukan melalui proses pendampingan serta keterlibatan bersama dalam mendorong perubahan sosial (Afni Z *et al.*, 2021). Tahap pengumpulan dan analisis data menjadi landasan penting dalam merancang program penguatan budaya kebersihan yang tepat sasaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan kampus dengan melibatkan mahasiswa sebagai partisipan utama, tim pelaksana kegiatan, serta pihak pengelola kampus. Seluruh rangkaian kegiatan difokuskan pada area kampus yang menjadi sasaran edukasi sanitasi serta lokasi lahan kosong yang dikelola. Keterlibatan seluruh partisipan menjadi unsur penting dalam penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR), karena setiap pihak berkontribusi aktif dalam proses pelaksanaan dan pengambilan keputusan selama kegiatan berlangsung. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang kebersihan lingkungan, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai tanggung jawab yang mampu membentuk karakter peduli lingkungan di masa depan (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Dengan demikian, pelibatan aktif seluruh pihak menjadi kunci keberhasilan kegiatan dalam menciptakan budaya kebersihan di lingkungan kampus.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian edukasi sanitasi kepada mahasiswa sebagai bentuk aksi nyata dalam siklus *Participatory Action Research* (PAR). Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan sanitasi yang baik. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pengelolaan lahan kosong melalui aksi pembersihan, penataan, dan pemanfaatan lahan secara bersama-sama untuk mengoptimalkan dampak dan keberhasilan program (Alfaaza *et al.*, 2024). Seluruh proses pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif dengan mengedepankan kerja sama dan partisipasi aktif seluruh partisipan.



Pelaksanaan edukasi sanitasi dan program pengelolaan lahan kosong menjadi sarana belajar bersama dalam penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR). Melalui keterlibatan langsung para partisipan, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada perbaikan kondisi fisik lingkungan kampus, tetapi juga meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan secara partisipatif mendorong mahasiswa dan pihak terkait untuk lebih peduli serta aktif berperan dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan sehat. Proses pembelajaran melalui aksi nyata ini membantu menumbuhkan kebiasaan positif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR efektif dalam memperkuat budaya kebersihan melalui keterlibatan dan pembelajaran bersama di lingkungan kampus.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penguatan budaya kebersihan di lingkungan kampus melalui edukasi sanitasi dan program pengelolaan lahan kosong dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan mahasiswa, dosen, serta masyarakat di lingkungan sekitar Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan ini berfokus pada upaya peningkatan kebersihan dan keindahan lingkungan melalui aksi nyata berupa pemungutan sampah, pembersihan rumput liar, perbaikan dan pembersihan selokan, serta pengecatan pembatas jalan dengan sentuhan warna dan pesan edukatif. Aksi semacam ini merupakan upaya nyata untuk menciptakan lingkungan bersih (Shofiyah *et al.*, 2026). Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara gotong royong sebagai bentuk kolaborasi antara civitas akademika dan masyarakat, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi sanitasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran sivitas akademika mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kampus. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan, peserta menunjukkan respons yang baik terhadap materi yang disampaikan serta memahami pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan kampus. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi sanitasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mendorong partisipasi warga kampus dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aliyah *et al.* (2026) yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Sanitasi merupakan upaya menciptakan lingkungan yang sehat melalui pengendalian faktor-faktor lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan. Tujuan sanitasi adalah melindungi kesehatan masyarakat dengan menyediakan lingkungan yang bersih sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit (Pereiz *et al.*, 2024). Oleh karena itu, implementasi sanitasi yang efektif menjadi elemen esensial dalam mendukung keberlangsungan lingkungan yang sehat. Keberhasilan implementasi sanitasi dapat diukur melalui perubahan kondisi lingkungan, seperti membaiknya saluran drainase, berkurangnya penumpukan

sampah dan genangan air, serta meningkatnya kebersihan area permukiman setelah pelaksanaan program.



Gambar 1. Kegiatan Persiapan.

Kegiatan ini merupakan tahap persiapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diawali dengan apel pagi di halaman Universitas Sunan Giri Surabaya, tepatnya di depan kantor yayasan, pada pukul 08.00 WIB. Apel pagi bertujuan untuk memberikan pengarahan awal mengenai teknis pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas, serta penyampaian informasi penting oleh panitia dan dosen pembimbing kepada seluruh peserta. Seluruh mahasiswa hadir sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan mengenakan seragam olahraga serta membawa perlengkapan kebersihan, seperti sapu lidi, cikrak, dan sabit rumput, sebagai sarana pendukung kegiatan. Kehadiran peserta yang tepat waktu serta kesiapan perlengkapan menunjukkan komitmen dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Selain sebagai bentuk persiapan operasional, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat kerja sama antarmahasiswa. Pembentukan karakter tersebut merupakan aspek penting dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat karena mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sejalan dengan pendapat Umasugi *et al.* (2021), setiap individu memiliki hak dan kewajiban untuk berperan serta dalam pengelolaan lingkungan hidup guna mewujudkan kelestarian fungsi lingkungan. Setelah seluruh peserta dan perlengkapan dinyatakan lengkap, mahasiswa bersama dosen pembimbing berangkat menuju lokasi kegiatan sesuai dengan jadwal dan pembagian tugas yang telah ditetapkan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan di lapangan dimulai, dosen pembimbing kembali memberikan arahan singkat mengenai pentingnya menjaga keselamatan kerja, menerapkan etika selama berinteraksi dengan masyarakat, serta melaksanakan setiap tugas sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan. Arahan tersebut bertujuan agar seluruh peserta memiliki pemahaman yang sama mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan sehingga dapat bekerja secara efektif, tertib, dan bertanggung jawab. Dengan adanya koordinasi yang baik sejak tahap persiapan, seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan lancar, mencapai tujuan yang telah direncanakan, serta memberikan

manfaat yang optimal bagi masyarakat maupun mahasiswa sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi.



Gambar 2. Keberangkatan Menuju Lokasi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diawali dengan tahap persiapan yang meliputi pengecekan kesiapan perlengkapan, koordinasi teknis, serta kehadiran seluruh peserta. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan operasional telah terpenuhi sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan rencana. Selanjutnya, mahasiswa bersama dosen pendamping berangkat menuju lokasi pelaksanaan kegiatan secara terkoordinasi di bawah arahan penanggung jawab program dan dosen pendamping. Proses keberangkatan berlangsung secara tertib, sistematis, dan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Koordinasi yang baik antarpeserta mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan sekaligus menunjukkan tingkat kesiapan organisasi dalam mendukung implementasi program pengabdian kepada masyarakat. Partisipasi aktif yang ditunjukkan oleh mahasiswa dan dosen mengindikasikan adanya komitmen kolektif terhadap pencapaian tujuan kegiatan.

Keberangkatan menuju lokasi pelaksanaan tidak hanya merupakan bagian dari aspek administratif dan operasional kegiatan, tetapi juga merepresentasikan komitmen seluruh peserta dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ini, peserta dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih, sehat, asri, dan nyaman sebagai bagian dari upaya mendukung terciptanya lingkungan akademik yang berkelanjutan. Dengan demikian, kesiapan teknis, koordinasi yang efektif, dan semangat partisipatif sejak tahap awal menjadi faktor pendukung utama bagi kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tahapan awal kegiatan ini juga menjadi momentum untuk membangun sinergi, komunikasi, dan kerja sama yang baik antara mahasiswa, dosen pendamping, serta seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PkM. Interaksi yang terjalin selama proses persiapan dan keberangkatan mampu memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam menjalankan setiap rangkaian kegiatan sesuai dengan peran masing-masing. Kondisi tersebut tidak hanya mendukung efektivitas pelaksanaan program di lapangan, tetapi juga menjadi sarana

pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan organisasi, kepemimpinan, dan kerja tim. Dengan adanya kolaborasi yang solid sejak awal, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih optimal serta memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sasaran.



Gambar 3. Mencabut Rumput Liar.

Kegiatan ini diawali dengan kedatangan seluruh peserta di lokasi yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kerja bakti secara terorganisasi guna mencapai hasil yang optimal. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok tugas, meliputi pencabutan rumput liar, pengecatan pagar seng yang mengalami penurunan kualitas estetika, serta pembersihan sisa-sisa rumput hasil pemotongan menggunakan mesin pemotong rumput. Gambar 3 secara khusus memperlihatkan kegiatan pencabutan rumput liar yang tidak dapat dijangkau atau dipotong secara efektif menggunakan mesin, sehingga proses pembersihannya dilakukan secara manual.

Kerja bakti merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial berbasis partisipasi aktif yang bertujuan untuk menjaga kebersihan, keindahan, dan kualitas lingkungan (Lidyawati *et al.*, 2025). Kegiatan ini juga sejalan dengan berbagai inisiatif mahasiswa dalam mendukung pelestarian lingkungan melalui aktivitas kebersihan dan penataan kawasan kampus (Gautama *et al.*, 2026; Hardyansah *et al.*, 2026). Pelaksanaan kerja bakti tersebut mencerminkan komitmen kolektif sivitas akademika dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, asri, dan nyaman. Selain memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan, kegiatan ini juga berperan sebagai media pembentukan karakter dengan menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan kepedulian peserta terhadap pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan kampus.

Kegiatan kerja bakti juga memberikan manfaat dalam memperkuat kerja sama dan komunikasi antar peserta melalui pembagian tugas yang terstruktur serta koordinasi yang baik selama pelaksanaan kegiatan. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi sehingga seluruh rangkaian pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa kolaborasi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian maupun kegiatan kemahasiswaan di lingkungan kampus. Dengan adanya keterlibatan aktif seluruh peserta, tercipta rasa memiliki terhadap lingkungan kampus yang dapat mendorong terbentuknya budaya menjaga

kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan, tidak hanya pada saat pelaksanaan kerja bakti, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan kampus.



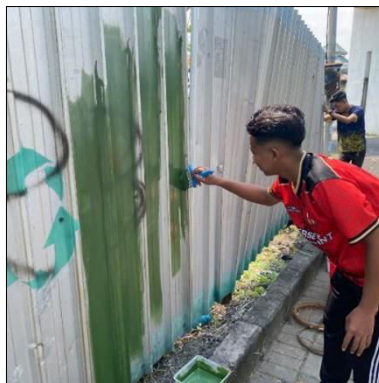
Gambar 4. Mencangkul Lahan yang Penuh dengan Rumput.

Kegiatan ini mencerminkan semangat kolaborasi mahasiswa dalam pelaksanaan program kerja mahasiswa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan lingkungan di sekitar kampus. Kegiatan tersebut dilakukan secara gotong royong dengan memanfaatkan peralatan sederhana, seperti cangkul dan alat pembersih lainnya, sebagai upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Lebih dari sekadar kegiatan kerja bakti, aktivitas ini merupakan wujud implementasi kepedulian sosial dan tanggung jawab mahasiswa terhadap pelestarian lingkungan. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa menjalankan perannya sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang tidak hanya berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan teladan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kualitas lingkungan.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan kebersihan lingkungan merupakan bentuk nyata penguatan kesadaran ekologis dan implementasi pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan semacam ini sejalan dengan berbagai program edukasi dan aksi pelestarian lingkungan yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan ekosistem, termasuk melalui edukasi kebersihan sungai (Negara *et al.*, 2026; Wibowo *et al.*, 2026). Pendekatan partisipatif tersebut mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya mewujudkan pembangunan.

Kelestarian lingkungan yang terpelihara dengan baik merupakan prasyarat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia maupun makhluk hidup lainnya. Selain memberikan manfaat ekologis, lingkungan yang bersih dan lestari juga mendukung kualitas hidup masyarakat serta menjamin ketersediaan sumber daya bagi generasi mendatang. Sebagaimana dikemukakan oleh Ummah *et al.* (2024), kelestarian lingkungan yang terjaga tidak hanya menjadi modal bagi kehidupan manusia, tetapi juga bagi seluruh komunitas biologis dan generasi yang akan datang. Kegiatan kolaboratif seperti ini memiliki nilai strategis sebagai langkah awal dalam membangun budaya peduli lingkungan serta mewujudkan

lingkungan yang bersih, sehat, dan indah. Oleh karena itu, partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

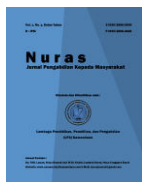


Gambar 5. Mengecat Pembatas Jalan.

Kegiatan ini menampilkan salah satu mahasiswa yang melakukan pengecatan pagar seng di sekitar lingkungan kampus sebagai bagian dari pelaksanaan PkM. Pengecatan dilakukan untuk memperbaiki tampilan pagar yang sebelumnya terlihat kusam, kotor, dan kurang rapi akibat coretan serta warna yang telah memudar. Dengan menggunakan peralatan sederhana, tim pelaksana melakukan pengecatan secara konsisten agar pagar tampak lebih bersih dan nyaman dipandang. Meskipun terlihat sederhana, kegiatan ini menuntut ketelitian, kesabaran, dan rasa tanggung jawab agar hasil yang diperoleh maksimal. Kegiatan pengecatan pagar tidak hanya berfungsi sebagai perbaikan fisik lingkungan, tetapi juga menjadi bentuk kepedulian dan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan kampus yang rapi, indah, dan nyaman bagi seluruh civitas akademika. Aksi nyata semacam ini merupakan bagian dari menciptakan rasa peduli dan kesadaran lingkungan melalui gerakan bersama (Waskito *et al.*, 2026). Partisipasi dalam kegiatan lingkungan penting untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama (Putri *et al.*, 2024). Kegiatan ini menunjukkan bahwa aksi sederhana dapat memberikan dampak positif bagi kebersihan dan kenyamanan lingkungan kampus. Selain memberikan manfaat secara estetika, kegiatan ini juga dapat memotivasi seluruh warga kampus untuk bersama-sama menjaga fasilitas dan kebersihan lingkungan.



Gambar 6. Selesai Kegiatan.

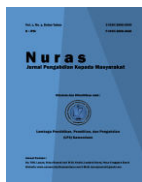


Kegiatan ini menjadi tahap evaluasi akhir dari seluruh rangkaian pengabdian kepada masyarakat setelah proses pembersihan lingkungan kampus selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi singkat bersama peserta, panitia, dan dosen pendamping untuk merefleksikan pelaksanaan kegiatan, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi selama program berlangsung. Secara umum, peserta menilai bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memperkuat semangat gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan kampus. Temuan ini sejalan dengan tujuan program serupa yang berupaya membangun budaya ekopeduli di kalangan mahasiswa (Dirgantara *et al.*, 2026; Saputra *et al.*, 2026).

Sebagai tindak lanjut, peserta menyepakati pentingnya menjaga keberlanjutan program melalui pembiasaan kegiatan kebersihan secara berkala, peningkatan partisipasi sivitas akademika, serta penguatan edukasi mengenai pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat. Dokumentasi bersama pada akhir kegiatan menjadi simbol keberhasilan pelaksanaan program sekaligus bentuk apresiasi atas kerja sama seluruh pihak yang terlibat. Kegiatan kemudian ditutup dengan makan bersama yang telah disiapkan oleh panitia dan dosen pendamping sebagai bentuk ungkapan syukur serta penguatan kebersamaan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, evaluasi kegiatan dapat dianalisis menggunakan pendekatan *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait kondisi program yang dijalankan. Analisis SWOT merupakan suatu metode identifikasi faktor-faktor strategis yang dilakukan secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat (Mashuri & Nurjannah, 2020). Melalui analisis ini, tim pelaksana dapat mengetahui kekuatan yang dimiliki, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang dapat dimanfaatkan, serta ancaman yang harus diantisipasi dalam pelaksanaan kegiatan PkM. Analisis yang komprehensif ini juga diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Darmawan *et al.*, 2026). Hasil analisis SWOT mampu menjadi dasar dalam penyusunan strategi perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Analisis SWOT membantu memberikan arah evaluasi yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kekuatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada tingginya partisipasi mahasiswa serta dukungan masyarakat sekitar yang menunjukkan antusiasme dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Namun demikian, kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan dan sarana pendukung, sehingga belum seluruh wilayah kampus dapat tertangani secara optimal. Di sisi lain, kegiatan ini memiliki peluang yang cukup besar, terutama dengan adanya lahan kosong yang berpotensi dikembangkan menjadi ruang hijau produktif serta peluang keberlanjutan program melalui kerja sama antara pihak kampus dan masyarakat. Peluang untuk



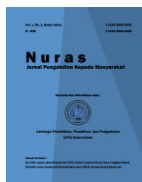
optimalisasi kolaborasi sosial juga terbuka lebar, seperti dalam pelestarian sungai (Putra *et al.*, 2026). Pemahaman individu terhadap permasalahan lingkungan menjadi dasar penting dalam mendorong tindakan yang lebih bijak dan bertanggung jawab (Yuliani *et al.*, 2023). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kegiatan memiliki potensi untuk terus dikembangkan dengan memperkuat dukungan sumber daya dan perencanaan yang lebih matang.

Tabel 1. Analisis SWOT Pelaksanaan Program Pengelolaan Lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya.

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
Keterlibatan mahasiswa dan dukungan warga sekitar.	Keterbatasan waktu pelaksanaan dan sarana pendukung.
Pendekatan partisipatif mampu membangun rasa memiliki terhadap lingkungan.	Sebagian warga belum konsisten menjaga kebersihan setelah kegiatan selesai.
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
Lahan kosong yang belum termanfaatkan.	Rendahnya kesadaran berkelanjutan sebagian masyarakat.
Program berpotensi menjadi agenda rutin kerja sama antara kampus dan masyarakat.	Curah hujan tinggi yang dapat menyebabkan penumpukan sampah dan genangan air.

Ketercapaian tujuan kegiatan secara umum sudah tergolong baik dan memuaskan, melalui kegiatan yang berfokus pada kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan kondisi lingkungan yang menjadi lebih bersih, tertata, dan menarik secara visual setelah kegiatan dilaksanakan. Antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan serta keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen menunjukkan bahwa tujuan utama program, yaitu penguatan budaya kebersihan dan peningkatan kepedulian lingkungan, telah tercapai. Peran mahasiswa sebagai penggerak kebersihan lingkungan kampus juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini, sejalan dengan upaya penguatan peran mahasiswa dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan peduli lingkungan (Hariani *et al.*, 2026). Kegiatan ini juga berhasil mempererat hubungan sosial antara civitas akademika dan masyarakat sekitar kampus sebagai bagian dari upaya membangun sinergi yang positif.

Hasil dari proses pengabdian masyarakat ini tidak hanya terlihat pada perubahan fisik lingkungan, tetapi juga pada dinamika sosial yang berkembang selama kegiatan berlangsung. Proses pendampingan yang dilakukan melalui edukasi sanitasi dan aksi langsung di lapangan mendorong munculnya kesadaran baru di kalangan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri. Upaya perbaikan lingkungan ini juga sejalan dengan pendekatan revitalisasi ruang terbuka hijau kampus sebagai bagian dari strategi menciptakan lingkungan yang sehat (Mardikaningsih *et al.*, 2025). Untuk menjaga dampak jangka panjang, edukasi pengelolaan sampah dan kerjasama masyarakat menjadi elemen kunci yang perlu ditingkatkan (Jahroni *et al.*, 2026). Ke depan akan terbentuk kebiasaan dan pranata sosial baru berupa kelompok atau individu penggerak kebersihan lingkungan yang berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan program. Lingkungan kotor dan kumuh dapat diatributkan pada kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan (Susanto & Alhsani, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini mampu menjadi langkah awal menuju



transformasi sosial yang mendukung terciptanya lingkungan kampus dan permukiman yang bersih dan sehat. Adapun ancaman yang dihadapi antara lain rendahnya konsistensi sebagian warga dalam menjaga kebersihan serta faktor lingkungan seperti cuaca yang dapat memicu kembali permasalahan sampah dan genangan air.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tahapan kegiatan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa, dosen, serta masyarakat di sekitar Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Rangkaian kegiatan yang meliputi edukasi sanitasi, pemungutan sampah, pembersihan rumput liar, perbaikan saluran drainase, serta pengecatan pembatas jalan terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan adanya penerimaan yang baik terhadap program yang dilaksanakan. Kondisi tersebut turut mendukung efektivitas pelaksanaan program dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kebersihan, kerapian, dan estetika lingkungan kampus beserta kawasan sekitarnya.

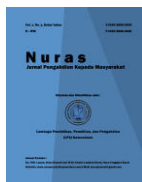
Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program penguatan budaya kebersihan melalui kegiatan gotong royong mampu meningkatkan kepedulian, partisipasi, dan solidaritas antara sivitas akademika dengan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Edukasi sanitasi serta pemanfaatan lahan kosong berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, serta pemanfaatan ruang terbuka secara produktif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa perbaikan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga berpotensi membentuk budaya kebersihan dan kepedulian lingkungan melalui sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, program penguatan budaya kebersihan di lingkungan kampus dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan melalui kegiatan edukasi sanitasi, kerja bakti, serta pemanfaatan lahan kosong dengan melibatkan mahasiswa, dosen, pihak kampus, dan masyarakat sekitar. Peningkatan fasilitas kebersihan serta pembentukan komunitas peduli lingkungan juga perlu dilakukan guna mewujudkan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

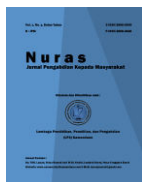
Tim pelaksana menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Sunan Giri Surabaya atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih



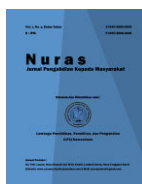
juga ditujukan kepada dosen pendamping, mahasiswa, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dan membantu pelaksanaan kegiatan penguatan budaya kebersihan di lingkungan kampus melalui edukasi sanitasi dan program pengelolaan lahan kosong berkelanjutan. Penghargaan turut diberikan kepada masyarakat sekitar kampus yang telah memberikan dukungan dan bekerja sama selama kegiatan berlangsung, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat positif bagi lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar. Kegiatan ini dapat menjadi awal dalam menumbuhkan budaya kebersihan serta kepedulian lingkungan.

REFERENSI

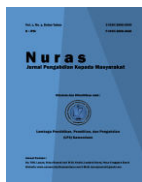
- Afni Z, Sari, F. M., & Prihati, P. (2021). Pemulihan Ekonomi melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode *Participatory Action Research* (PAR). *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 356-364. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>
- Alfaaza, M. F., Lindra, K. F. P., Muchtar, N. R., Rizky, M. C., El-Yunusi, M. Y. M., Vitrianingsih, Y., Ustiani, T., Yulius, A., Juliarto, T. S., Darmawan, D., & Indayati, L. W. (2024). Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Warga Sekitar Lingkungan Kampus : Program Kerja KKN Sosialisasi Cek Kesehatan Gratis. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 39-53. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i4.330>
- Aliyah, N. D., Rochani, S., Mardikaningsih, R., Vitrianingsih, Y., & Ernawati, E. (2026). Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Kebersihan Lingkungan. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 283-296. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1055>
- Arifin, S., Sifa, N. V. L., Darmawan, D., Khayru, R. K., & Issalillah, F. (2026). Peningkatan Kepedulian Lingkungan Masyarakat melalui Gerakan Bersih Saluran Air untuk Kemambang. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 394-404. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1064>
- Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Issalillah, F. (2026). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 336-347. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1061>
- Dewani, H. W., Irsyadiyyah, A. R., Darmawan, D., Hasan, L. M. U., & Putra, A. R. (2026). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat yang Berkelanjutan. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 820-827. <https://doi.org/10.31004/g7embw33>
- Dirgantara, F., Mustaqim, D. F., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Evendi, W. (2026). Kegiatan Bersih Kampus oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dengan Kepedulian Lingkungan yang Sehat. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 297-309. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1060>
- Evendi, W., Azzania, M., Hardyansah, R., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D.



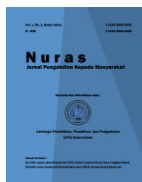
- (2026). Program Kebersihan Lingkungan Kampus untuk Menciptakan Hidup Sehat dan Nyaman. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 348-360. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1065>
- Gautama, E. C., Arianti, A. I., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Aliyah, N. D. (2026). Mewujudkan Kesadaran Mahasiswa akan Lingkungan melalui Kegiatan Bersih-bersih Taman. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 323-335. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1053>
- Ghozali, S., Kautsar, M. B. A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2026). Faktor Sosial dan Lingkungan yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 269-282. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1048>
- Gusti, A., & Risandi, R. (2021). Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Sehat pada Rumah Kos Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), 74-81. <https://doi.org/10.14710/jkli.20.2.74-81>
- Hardyansah, R., Istiqomah, M. N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Kepedulian Mahasiswa dalam Pelestarian Lingkungan melalui Gerakan Kebersihan. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 185-196. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.997>
- Hariani, M., Fitria, E. Z., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2026). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Menciptakan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Peduli Lingkungan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18790-18798. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4927>
- Hasan, L. M. U., Izyan, A. R. F., El-Yunusi, M. Y. M., Hardiansyah, R., & Mardikaningsih, R. (2025). Kegiatan Jumat Bersih dalam Menguatkan Jiwa Gotong Royong Warga serta Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 2000-2011. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2491>
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2019). Edukasi Sanitasi Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kelompok Usia Prasekolah di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 289-296. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- Jahroni, J., Mahrus, R., Putra, A. R., Darmawan, D., & Khayru, R. K. (2026). Peningkatan Kebersihan Lingkungan melalui Edukasi Pengelolaan Sampah dan Kerjasama Masyarakat di Kota Surabaya. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 458-469. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1083>
- Karimuna, S. R., Sarnilawati, S., Mentary, P., Rahmin, R. A., Aryanti, S. D., Sari, N., Halik, R. N., Anawati, S., Lisnawati, L., Galang, G., Rusmawan, R., Monang, W. O., Muliati, M., Nurhaliza, S., Adrian, A., & Nizar, Z. (2025). Mengintegrasikan Edukasi Sanitasi melalui Poster dan Aksi Bersih-bersih di Kolam Retensi Boulevard untuk Menciptakan



- Lingkungan Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(2), 412-426. <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.526>
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2025). Pentingnya Kesadaran tentang Kebersihan melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Babakti*, 2(2), 152-162. <https://doi.org/10.62005/jamarat.v2i2.150>
- Mardikaningsih, R., Gautama, E. C., Sulani, S., Masithoh, N., Aliyah, N. D., Yuliastutik, Y., & Hariani, M. (2025). Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau Kampus melalui Penanaman Pohon Mangga dan Jambu. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19-26.
- Mardikaningsih, R., Yuliastutik, Y., Aliyah, N. D., Safira, M. E., Chumairoh, N. U. A., Vitrianingsih, Y., Shofiyah, R., & Issalillah, F. (2022). Inisiatif Bersih Masjid Al Hikmah: Meningkatkan Partisipasi Jamaah dalam Menjaga Kebersihan dan Keindahan. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37-42.
- Mardikaningsih, R., Nabila, W. P., Hariani, M., Issalillah, F., & Masfufah, M. (2026). Gerakan Bersih Sungai oleh Mahasiswa sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan yang Asri dan Berkelanjutan. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 310-322. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1054>
- Mas'ulah, S., & Suminar, E. (2024). Hubungan Sarana Sanitasi dan Lingkungan Fisik dengan Tingkat Kenyamanan Belajar Siswa di UPT SDN 75 Gresik. *Journal of Public Health Science Research (JPHSR)*, 5(1), 6-11. <https://doi.org/10.30587/jphsr.v5i1.8382>
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97-112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Mufaizah, M., Ihsan, M. I., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Mala, A. (2026). Mahasiswa Universitas Sunan Giri & Pemerintah sebagai Penggerak Kepedulian Lingkungan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18808-18819. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4954>
- Mujito, M., Suwito, S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Putra, A. R., Hardyansah, R., Issalillah, F., & Mardikaningsih, R. (2025). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Optimalisasi Lahan Kampus melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Z-COVIS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 78-87.
- Nasor, N., & Jasmadi, J. (2020). Partisipasi Civitas Akademika dalam Pengelolaan Eco-Kampus dan Pemanfaatan Limbah Organik Tumbuhan untuk Pembuatan Pupuk Kompos di Lingkungan Kampus UIN Raden Intan Lampung. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(2), 228-240.
- Negara, D. S., Darmawan, D., Saputra, R., Pakpahan, N. H., Khayru, R. K., Putra, A. R., & Arifin, S. (2025). Pengembangan Lahan Kosong Kampus melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga dan Jambu oleh Mahasiswa KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 88-97.



- Negara, D. S., Dipaajiblana, D., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Hardyansah, R. (2026). Kontribusi Mahasiswa dalam Mewujudkan Sungai dan Jalanan yang Bersih di Desa Rewwin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(01), 321-332. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v5i01.2115>
- Pereiz, Z., Chuchita, C., Oksal, E., Suma, J. A. A., Afli, F., & Nuswantoro, W. (2024). Teknik Pengelolaan Sanitasi Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat. *Caradde: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 2-8. <https://doi.org/10.31960/caradde.v7i2.2525>
- Priangka, N. A., & Khaerunnisa, I. (2025). Upaya Edukasi Siswa tentang Pelestarian Lingkungan dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di SMA Negeri 2 Gerung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Original*, 8(2), 4-9. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v8i2.11520>
- Putra, A. R., Nafisah, A., Mardikaningsih, R., Khayru, R. K., & Hariani, M. (2026). Optimalisasi Kolaborasi Sosial dalam Pelestarian Sungai melalui Pendekatan ABCD dan Integrasi 3R di Ujungpangkah Gresik. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi kepada Masyarakat*, 6(1), 341-351. <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1981>
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. R., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32-43. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v1i4.750>
- Rodiyah, S. K., Istiqomah, N., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Peran Partisipasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Nyaman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 817-826.
- Safnowandi, S. (2024). Implementasi Pola Hidup Sehat Berbasis Keluarga. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(4), 165-169. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.322>
- Saktiawan, P., Ridwan, A. A. F. A., Putra, A. R., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2026). Inisiatif Kebersihan melalui Media Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Sekitar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18515-18523. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5119>
- Saputra, R., Ni'am, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Wibowo, A. S. (2026). Program Bersih Lingkungan untuk Membangun Budaya Ekopeduli di Kalangan Mahasiswa. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 435-447. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1069>
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Tarigan, N. B., Pasaribu, R. E., Barus, R. G., Simanullang, D. N., Aritonang, I., Barus, L. E., Ginting, W. A., & Florentina, N. A. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Kebersihan Lingkungan di Desa Pasaribu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244-251. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1035>
- Shofiyah, R., Sani, R. A., Mardikaningsih, R., Hasan, L. M. U., & Vitrianingsih, Y. (2026). Pemberdayaan Civitas Akademika dalam Menciptakan



- Lingkungan Bersih melalui Kerja Sama Kolektif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(01), 432-440. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v5i01.2182>
- Susanti, A., Sholikhah, A., Wiranto, D., Kameliah, F. I., Prabowo, G. A., Fanani, M. F., Hanifa, N. N., Handayani, N., Febianti, P., Dewi, R. Y., & Maslichah, S. (2025). Pengabdian Masyarakat sebagai Wadah Pemberdayaan Warga Desa untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 94-104. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1558>
- Susanto, R. P., & Alhsani, N. A. (2023). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Kepedulian Lingkungan di Dusun Rembang Desa Banjar Banyuwangi. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 201-212. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.92>
- Syafaruddin, S., & Safitri, N. (2025). Edukasi Program Kebersihan di Lingkungan Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Perguruan Tinggi ITBM Polman. *Macoa: Jurnal PKM*, 2(1), 12-17.
- Umasugi, S., Bahari, S., Iksan, M., Azaluddin, A., Buton, E., & Susiati, S. (2021). Edukasi Penghijauan Menuju Desa Asri pada Masyarakat Desa Waesuhan. *Jurnal Warta Desa*, 3(2), 136-141. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.146>
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.252>
- Waskito, S., Jawahir, A. B., Hardyansah, R., Saputra, R., & Darmawan, D. (2026). Menciptakan Rasa Peduli dan Kesadaran Lingkungan melalui Gerakan Bersih Bersama Mahasiswa dan Masyarakat di Kampus. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 222-235. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1016>
- Wibowo, A. S., Mauludin, A. N. R., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2026). Partisipasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Edukasi Kebersihan untuk Menjaga Kualitas Ekosistem Sungai di Surabaya. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 256-268. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1012>
- Yuliani, W., Husin, A., & Saputra, A. (2023). Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(2), 1109-1114. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1109-1114.2023>